

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu memperoleh data empiris saat penelitian dilakukan. Ada dua hal penting yang sangat menonjol dalam penggunaan metode deskriptif, yaitu deskripsi dan analitis (Soejono, 2005: 23).

Menurut Arif Furchan (2004: 447), penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyidikan itu dilakukan. Sedangkan menurut Mardalis (2003: 26) :

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang ada saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

Adapun Moleong (2010: 10) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.

Dengan menggunakan metode ini penulis mengharap hasil penelitiannya bisa mengungkap rasa keingintahuan yang penulis rasa serta dapat dengan mudah

dimengerti oleh pembaca karena bukan merupakan angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang berupa kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Sedangkan menurut Suryabrata (2010: 75) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yakni suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2010: 25). Pendekatan ini akan mempermudah penulis dalam mengungkap hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Seperti yang dikatakan Strauss dan Corbin (2009: 5), bahwa metode kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Selain itu, hasil yang didapat oleh penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran. Seperti yang dikatakan Sudjana (2009: 195), bahwa metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis.

Guba dan Lincoln (Moleong, 2010: 175) mengemukakan bahwa dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat. Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.
5. Menghindarkan penulis dari keraguan akan data-data yang didapat.
6. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.

Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana kegiatan belajar di pondok pesantren Syamsul 'Ulum Sukabumi. Gambaran ini meliputi usaha yang dilakukan oleh para kyai, pengurus, *asātīz* dalam menciptakan budaya belajar yang efektif dan efisien, serta respon para santri dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Satori, 2010: 105). Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam

konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara (Afifuddin, 2009: 134). Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Saebani, 2008: 186).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang usaha pengurus dan *ustāz* dalam menciptakan budaya belajar dan respon para santri dalam melaksanakan budaya belajar tersebut.

Observasi dilakukan dengan mendatangi tempat-tempat berlangsungnya kegiatan belajar, baik di ruangan maupun di lapangan. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi, sehingga peneliti berada bersama santri selama kegiatan berlangsung. Selama observasi, peneliti memperhatikan apa-apa yang dilakukan *asātiiz* dan apa-apa yang dilakukan santri dari bangun tidur hingga tidur kembali.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori, 2010: 130). Adapun maksud dari wawancara ini seperti yang dikatakan Lincoln dan Guba (Moleong, 2004:186) antara lain sebagai berikut :

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia

(triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Sedangkan Berg (Satori, 2010: 130) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kata-kata atau ungkapan kyai, para pengurus dan *asātiz* berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan budaya belajar. Wawancara juga dilakukan para santri untuk memperoleh keterangan lebih jauh tentang proses budaya belajar dan respon mereka dalam menjalankannya.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang terperinci dan mendalam mengenai pandangan kyai, pengurus, *asātiz* dan para santri tentang budaya belajar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori, 2010: 149). Schatzman dan Strauss (Mulyana, 2006: 195) menegaskan bahwa dokumen historis merupakan bahan paling penting dalam penelitian kualitatif.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang pelaksanaan budaya belajar. Dokumen yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah dokumen resmi (organisasi) pondok

pesantren, buku profil pondok pesantren putri, foto-foto, dan sebagainya serta dokumen pribadi lainnya yang mendukung penelitian ini.

4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini selain digunakan untuk melengkapi serta memperkuat landasan penulis dalam melakukan penelitian juga untuk melengkapi hasil penelitian yang penulis lakukan.

Menurut Sarwono (2006: 47), tujuan utama melakukan studi literatur antara lain:

- Menemukan variabel-variabel yang akan diteliti.
- Membedakan hal-hal yang sudah dilakukan dan menentukan hal-hal yang perlu dilakukan.
- Melakukan sintesa dan memperoleh perspektif baru.
- Menentukan makna dan hubungan antar variabel.

Dalam penelitian kualitatif harus dibedakan antara dokumen dengan literatur. Literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan secara rutin ataupun berkala (Satori, 2010: 152).

Literatur yang peneliti gunakan cukup banyak, seperti buku-buku, artikel, tesis yang berhubungan dengan penelitian, budaya belajar, pondok pesantren, dan judul lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

C. TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan kajian terhadap berbagai literatur, peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan budaya belajar. Selanjutnya dikembangkan proposal penelitian dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan topik tersebut. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh ijin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penelitian langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan budaya belajar di pondok pesantren Syamsul 'Ulum. Dalam hal ini peneliti membutuhkan waktu beberapa kali untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber di lokasi penelitian dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam melakukan kegiatan ini, sebagian waktu peneliti memilih tinggal dan bermalam di asrama putri Syamsul 'Ulum. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin melihat secara langsung semua kegiatan yang berlangsung di pesantren.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Triangulasi, yakni pengecekan, pemeriksaan dari data yang telah diperoleh di lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Pada tahap ini

dilakukan kegiatan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi.

- b. Setelah kegiatan triangulasi kemudian dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menuntut peneliti agar menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini dilakukan peneliti karena sesuai dengan karakteristik masalah penelitian ini yaitu adanya data-data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, adapun bentuk pengelolaan tahap-tahap analisis sebagai berikut:

1. Pada tahap awal yaitu reduksi data. Di dalam reduksi data, peneliti mengumpulkan data hasil wawancara dan informasi lain dari hasil observasi sesuai dengan tipologi data tersebut. Jadi, data hasil observasi sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, dan disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga memperoleh peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
2. Setelah data direduksi, data kemudian diklasifikasikan (diolah) berdasarkan kategori masing-masing (menurut rumusan masalahnya)

3. Setelah data terklasifikasi kemudian data diverifikasi dengan dianalisis secara kualitatif melalui langkah-langkah penafsiran data dengan metode analisis komparatif dan selanjutnya menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari tiap item rumusan masalah, sekaligus memenuhi tujuan penelitian.
4. Pada bagian akhir ini peneliti menarik kesimpulan utama dari hasil penelitian dengan satuan analisisnya berupa pemikiran rasional-argumentatif.

